

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah efikasi diri pertama kali dikemukakan oleh Bandura. Bandura mengungkapkan bahwa efikasi diri atau *Self Effication* merupakan keyakinan atau harapan diri. Harapan tersebut menghasilkan ekspektasi hasil. Efikasi diri merupakan kepercayaan terhadap kemampuan diri yang mempengaruhi diri untuk mengatur serta melaksanakan suatu tindakan. Pendapat lain mengartikan efikasi diri dengan makna yang lebih luas dengan mengatakan bahwa efikasi diri merupakan kompetensi diri pada seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan dan menghadapi hambatan-hambatan yang muncul.

Motivasi berprestasi menurut McClelland sebagaimana dikutip oleh Hasibuan (2001) dalam Al-Faruq (2015: 8) adalah suatu keinginan untuk menyelesaikan atau mengalahkan suatu tantangan dengan tujuan untuk kemajuan dan pertumbuhan. McClelland juga menggunakan istilah “n-ach” yaitu *Need for Achievement* dalam memaknai motivasi berprestasi yaitu usaha untuk meraih sukses dengan tujuan agar berhasil dalam berkompetensi dengan suatu ukuran keunggulan (Viethzal, 2007 dalam Al-Faruq, 2015: 8).

Bandura mengungkapkan bahwa efikasi diri menjadi salah satu faktor yang sangat penting yang mendukung proses pembelajaran karena berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar (Santrock, 2008 dalam Amir, 2016: 336). Daniel Cernove dan Lawrence A. Pervin (2012) dalam Aryanti & Muhsin (2020: 244) mengungkapkan bahwa semakin tinggi efikasi diri seseorang, maka

ia cenderung akan memilih untuk mengerjakan suatu tugas yang sulit dengan usaha yang tinggi, gigih dalam mengupayakan hal tersebut, tetap tenang dan tidak mudah gelisah saat menghadapi suatu tugas atau persoalan, serta pikirannya dikelola dengan pola yang analitis.

Pembelajaran daring merupakan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran yang secara langsung memerlukan sumbangsih teknologi. Mustofa et al (2019) sebagaimana dikutip oleh Alessandro (2018) dalam Firtiyani, Fauzi dan Fauzi (2020: 166) berpendapat bahwa pembelajaran daring dilaksanakan melalui jaringan internet dan web 2.0. Hal ini bermakna bahwa dalam pembelajaran daring unsur teknologi dilibatkan secara langsung yang berfungsi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Adanya inovasi pembelajaran daring sangat membantu terlaksananya proses belajar mengajar di masa pandemi. Karena, dengan pembelajaran daring, pendidik dan peserta didik cukup bertatap muka melalui dunia maya saja, tanpa bertemu secara langsung.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring, baik untuk pelajar maupun mahasiswa. Namun, dalam pembelajaran daring ini tidak semua peserta didik akan berhasil, penyebabnya ialah karena beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama el al, 2014 dalam Fitriyani, Fauzi dan

Sari, 2020: 167). Perolehan hasil atau prestasi yang didapatkan oleh peserta didik sangat bergantung pada diri peserta didik itu sendiri. Yaitu bagaimana ia mampu menyesuaikan dirinya dengan masa pembelajaran daring dan bagaimana ia mengatur dirinya dalam menghadapi hambatan atau kendala yang muncul dari pembelajaran daring ini.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa SMA Muhammadiyah Bantul saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwasanya masih banyak siswa yang terlihat belum memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Hal itu dapat diamati berdasarkan partisipasi serta keantusiasan para siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari beberapa kelas yang diamati, tidak semua siswa turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sedang sebagian besar yang hadir dalam kegiatan pembelajaran juga kurang berperan aktif. Dalam suatu kelas yang lain justru dijumpai bahwa jumlah siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran kurang dari 50% dari jumlah seluruh siswa dalam kelas tersebut. Begitu pula dengan keantusiasan dalam mengerjakan tugas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh para guru, para siswa seringkali terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Dari beberapa uraian diatas dapat diperkirakan bahwa pada masa pembelajaran daring, efikasi diri akan berdampak pada motivasi berprestasi. Dalam sebuah penelitian didapatkan hasil bahwa efikasi diri mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta dalam kategori baik. Mahasiswa mampu menyelesaikan proyek serta mendapatkan nilai

sebagaimana yang diinginkan. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai sampel, namun tentu tidak dapat dijadikan sebagai acuan bahwa efikasi diri selalu memberikan dampak yang baik pada motivasi berprestasi pada masa pembelajaran daring. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terkait ada atau tidaknya pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berprestasi pada masa pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada kesempatan kali ini, penelitian akan dilakukan pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah Bantul.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan pada poin sebelumnya memunculkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana *self-efficacy* (efikasi diri) siswa kelas XII (duabelas) SMA Muhammadiyah Bantul pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana motivasi berprestasi siswa kelas XII (duabelas) SMA Muhammadiyah Bantul pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Adakah pengaruh *self-efficacy* (efikasi diri) terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XII (duabelas) SMA Muhammadiyah Bantul pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan dalam poin sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi *self-efficacy* (efikasi diri) siswa kelas XII (duabelas) SMA Muhammadiyah Bantul pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa kelas XII (duabelas) SMA Muhammadiyah Bantul pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh *self-efficacy* (efikasi diri) terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XII (duabelas) SMA Muhammadiyah Bantul pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari penelitian ini setidaknya terdapat dua manfaat yang dihasilkan yaitu kemanfaatan secara teoretis dan kemanfaatan secara praktis, berikut ini adalah uraiannya:

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan terkait urgensi dari *self-efficacy* (efikasi diri) serta motivasi berprestasi bagi pendidik maupun peserta didik. Selain itu, juga menjadi sebuah pengetahuan dalam bidang psikologi dan pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan mampu menyadarkan siswa terkait pentingnya *self-efficacy* (efikasi diri) dan motivasi berprestasi bagi dirinya sendiri serta meningkatkan *self-efficacy* (efikasi diri) dan motivasi berprestasi dari setiap individu siswa

b. Bagi Guru

Pentingnya *self-efficacy* (efikasi diri) dan motivasi berprestasi hendaknya menjadikan guru lebih menyadari dan peka terkait kondisi psikologis siswanya, sehingga perlu adanya dorongan atau motivasi secara terus menerus untuk menyukseskan tujuan dari pendidikan itu sendiri

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini menjadi suatu bahasan dalam meningkatkan kualitas serta kuantitas sarana prasarana maupun layanan pendidikan di sekolah untuk menumbuhkan *self-efficacy* (efikasi diri) serta motivasi berprestasi yang tinggi pada tiap pelaksana pendidikan, terutama siswa

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mendalami teori tentang *self-efficacy* (efikasi diri) dan motivasi berprestasi serta dapat membuktikan hipotesis yang ada. Selain itu, menambah kesadaran bahwa peran *self-efficacy* (efikasi diri) sangat penting dalam kehidupan, termasuk dalam menempuh pendidikan

D. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan serta memperjelas skripsi, maka dijabarkan secara ringkas sistematika pembahasan sebagaimana berikut.

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan mengemukakan latar belakang yang memunculkan ketertarikan peneliti terkait pengaruh *self-efficacy* (efikasi diri) terhadap motivasi berprestasi pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah peneliti mendapatkan objek penulisan dari teori tersebut, selanjutnya dirumuskan menjadi rumusan masalah. Dari rumusan masalah tersebut, kemudian peneliti menguraikan tujuan serta manfaat dari penelitian yang dilakukan. Pada akhir bab ini, peneliti menguraikan gambaran runtutan pembahasan dari Bab I hingga Bab V dalam sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka atau landasan teori. Pada bab ini peneliti akan menguraikan penelitian-penelitian terdahulu. Kemudian berbagai teori terkait *self-efficacy* (efikasi diri), motivasi berprestasi, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran daring, serta keterkaitan diantara hal-hal tersebut. Selain itu, pada bab ini akan dipaparkan kerangka berpikir yang akan menjadi dasar berpikir dalam menganalisa dan juga hipotesis penelitian yaitu kesimpulan sementara yang akan dibuktikan melalui penelitian ini.

Bab III berisi metode penelitian. Pada bab ini peneliti menguraikan tentang pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, definisi konsep dan definisi operasional variabel, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan. Pada bab ini peneliti akan memaparkan kondisi objektif SMA Muhammadiyah Bantul. Selain itu, peneliti

juga akan memaparkan hasil dari penelitian ini serta menguraikan pembahasannya.

Bab V berisi penutup. Pada bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian tersebut. Peneliti juga akan menuliskan saran untuk pihak-pihak terkait, serta kata penutup.

Pada bagian akhir, peneliti akan menyertakan sejumlah lampiran yang relevan serta daftar riwayat hidup.